

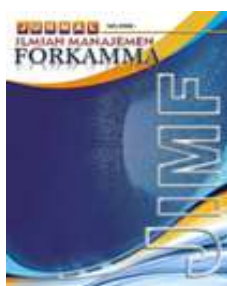
ANALISIS PEMBIAYAAN KEPADA KOPERASI KARYAWAN DENGAN MENGGUNAKAN PRINSIP *AL-MUDHARABAH* DALAM PENINGKATAN LABA PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK. CABANG BENGKULU

Agus Supriatna¹⁾

¹⁾ dosen universitas pamulang, email : asup431@yahoo.co.id.

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA

Vol.1, No.1, November 2017
Halaman : 1 – 19
© LPPM & FORKAMMA
Prodi Magister Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2599-171X
ISSN (print) : 2598-9545

Keyword :

NOM, ROA, ROE, FDR dan
NPL/NPF PT. Bank Muamalat
Indonesia

JEL. classification :

C33, G20, G23, N65

Contact Author :

PRODI
MAGISTER MANAJEMEN &
FORKAMMA UNPAM

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang
Tangerang Selatan – Banten
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491
Email :

jurnalforkamma.unpam@gmail.com

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mekanisme dan pengaruh pembiayaan kepada Koperasi Karyawan dengan menggunakan prinsip *Al-Mudharabah* dalam meningkatkan laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder (*secondary data*), mulai tahun 2005 sampai 2009. Komponen yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang digunakan rasio rentabilitas bank antara lain NOM, ROA dan ROE serta rasio lainnya yaitu LDR/FDR dan NPL/NPF. Analisis yang dilakukan telah menjawab hipotesis penelitian dimana dibuktikan dengan uji hipotesis yang menyatakan bahwa komposisi penyaluran dana yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu selama ini yaitu lebih besar rata-rata sekitar 80.37% menggunakan pola pembiayaan dengan Prinsip *Al-Mudharabah* dibandingkan dengan penyaluran dana menggunakan prinsip *Al-Murabahah*, Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%

The purpose of this research is to know mechanism and influence of financing to Employee Cooperative by using Al-Mudharabah principle in increasing earnings at PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Branch of Bengkulu. The data in this study is secondary data, from 2005 to 2009. The components used for this research use the financial ratios used by bank profitability ratios such as NOM, ROA and ROE and other ratios are LDR / FDR and NPL / NPF . The analysis conducted has answered the hypothesis of research where proved by hypothesis test stating that the composition of the channeling of funds made by PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Bengkulu Branch for this is bigger average about 80.37% using financing pattern with Al-Mudharabah Principle compared with channeling fund using Al-Murabahah principle, best standard of ROA according to Bank Indonesia is 1.5%

A. Pendahuluan

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (pembiayaan) dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha:

1. Bank yang melakukan usaha secara konvensional
2. Bank yang melakukan usaha secara syariah

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja (Syafi'i, 2001 : 29).

Salah satu fungsi utama perbankan sebagai lembaga intermediasi adalah menerima simpanan dari nasabah yang kelebihan dana, dan meminjamkan / menyalurkan kepada nasabah lain yang membutuhkan dana. Bagi perbankan konvensional, selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para pemegang dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan merupakan sumber keuangan terbesar. Hal inilah yang menjadikan perbedaan pokok antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, yakni adanya larangan pengambilan bunga dari transaksi perbankan dalam akad pinjaman.

Dalam sistem operasionalnya, perbankan syariah pada dasarnya memiliki comparative advantage yang tidak dapat tersaing sistem konvensional, yaitu digunakannya standar moral islami dalam kegiatan usahanya, dimana azas keadilan dan kemanfaatan bagi seluruh umat mampu mendorong terciptanya sinergi yang sangat bermanfaat bagi bank dan nasabahnya. Selain itu, penerapan prinsip bagi hasil sebagai salah satu prinsip pokok dalam kegiatan perbankan syariah juga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada masing-masing pihak, baik bank maupun debiturnya.

Pendirian bank syariah pada awalnya dipicu oleh kenyataan terdapatnya sebagian penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam sangat membutuhkan dan menghendaki pembayaran imbalan yang tidak didasarkan pada sistem bunga melainkan atas dasar prinsip bagi hasil atau jual beli sebagaimana digariskan syariat (hukum) Islam, disebabkan ketidaksesuaian keyakinan mereka terhadap sistem operasional perbankan yang menggunakan instrumen bunga. Munculnya perbankan yang menggunakan prinsip syariah sangat membantu mereka dalam bertransaksi keuangan secara syariah.

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan umat, melalui proses intermediasi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana maupun penyediaan jasa keuangan lainnya, berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah. Ketika sistem perbankan konvensional sempoyongan karena krisis moneter dan memerlukan biaya yang begitu besar untuk mempertahankannya, perbankan syariah justru mampu menyelamatkan sebagian ekonomi umat.

Adapun Beberapa faktor yang menyebabkan mengapa umat Islam belum berhubungan secara menyeluruh dengan bank-syariah, antara lain :

- (1) Tingkat pemahaman dan pengetahuan umat tentang bank syariah masih sangat rendah. Masih banyak yang belum mengerti dan salah faham tentang bank syariah dan menganggapnya sama saja dengan bank konvensional, bahkan sebagian ustadz yang tidak memiliki ilmu yang memadai tentang ekonomi Islam (ilmu ekonomi makro/moneter) masih berpandangan miring tentang bank syariah,

- (2) Belum ada gerakan bersama dalam skala besar untuk mempromosikan bank syariah.
- (3) Terbatasnya pakar dan SDM ekonomi syariah,
- (4) Peran pemerintah masih kecil dalam mendukung dan mengembangkan ekonomi syariah,
- (5) Peran ulama, ustadz dan da'i masih relatif kecil,
- (6) Para akademisi di berbagai perguruan tinggi, termasuk perguruan tinggi Islam belum optimal,
- (7) Peran ormas Islam juga belum optimal membantu dan mendukung gerakan bank syariah. Terbukti mereka masih banyak yang berhubungan dengan bank konvensional,
- (8) Bank Indonesia dan bank-bank syariah belum menemukan strategi jitu dan ampuh dalam memasarkan bank syariah kepada masyarakat luas.

Untuk mengembangkan dan memajukan bank syariah, setidaknya ada sepuluh pilar yang harus diperhatikan :

- (1) Peningkatan pelayanan dan profesionalisme, (2) Inovasi produk, (3) Sumber daya insani, (4) Perluasan jaringan kantor, (5) Peraturan yang mendukung, (6) Syariah compliance, (7) Edukasi yang kontinu, (8) Sinergi, (9) Bagi hasil yang kompetitif, (10) Reorientasi ke sektor riil.

Perkembangan perbankan syariah diawali dengan berdirinya PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk (BMI) pada tahun 1991. Selanjutnya melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan dijabarkan dalam PP No. 72 tahun 1992 yang menerangkan bahwa pemerintah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan bank syariah. Namun perkembangan lembaga keuangan syariah pada tahun 1998 masih belum pesat yang disebabkan baru adanya 1 (satu) bank syariah dan 78 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) yang beroperasi.

Pada tahun 1998 dikeluarkan UU No. 10 yang memberikan landasan hukum lebih kuat untuk perbankan syariah. Kemudian melalui UU No. 23 tahun 1999, pemerintah memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 dan UU No. 23 tahun 1999 perkembangan perbankan syariah meningkat tajam terutama dilihat dari peningkatan jumlah bank/kantor yang menggunakan prinsip syariah dan peningkatan jumlah aset yang dikelola. Kemampuan bertahan perbankan syariah dalam era krisis, telah menarik banyak perhatian para bankir konvensional yang kemudian membuka kantor-kantor cabang syariah sehingga pemerintah mengeluarkan undang undang tentang perbankan syariah yang terbaru yaitu UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Produk pembiayaan yang ada pada BMI banyak membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya baik untuk konsumtif maupun modal kerja sehingga menjadi alternatif yang baik bagi masyarakat dalam bertransaksi dan berinvestasi secara syariah.

Dengan semakin tinggi minat masyarakat dalam bertransaksi secara syariah menyebabkan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perbankan syariah yang menyalurkan pembiayaan dan bertransaksi syariah tersebut. BMI sebagai bank syariah yang menawarkan produk-produk pembiayaan merasakan dampak dari penyaluran dana tersebut, terutama pada pendapatan BMI itu sendiri. Dengan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu maka akan mempengaruhi pada perusahaan secara umum.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah kinerja (kondisi keuangan) bank yang sangat dipengaruhi oleh perolehan laba/profit.

Keadaan ekonomi masyarakat yang saat ini masih lemah sedangkan kebutuhan masyarakat akan kepemilikan atas aset, property, atau barang-barang kebutuhan lainnya meningkat menyebabkan jasa perbankan menjadi alternatif terbaik untuk memenuhinya. Namun jangka waktu pembiayaan yang relatif singkat pada perbankan syariah menyebabkan masyarakat lebih memilih perbankan konvensional dalam memenuhi kebutuhan atas aset, property, atau barang-barang kebutuhan lainnya. Hal ini karena dengan jangka waktu yang relatif singkat menyebabkan angsuran yang harus dibayarkan nasabah akan semakin tinggi, sedangkan kondisi ekonomi mereka masih tergolong lemah.

Melihat kondisi seperti ini, BMI sebagai pelopor perbankan syariah mulai mengeluarkan produk-produk yang inovatif lainnya guna menjaga konsistensinya sebagai bank syariah yang paling menguntungkan di Indonesia hingga saat ini, serta dalam usaha memenuhi kebutuhan masyarakat. Salah satu produk penyaluran dana (pembiayaan) guna memenuhi kebutuhan masyarakat terutama masyarakat menengah kebawah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin mendesak maka untuk memenuhi keinginan tersebut BMI mengeluarkan produk pembiayaan yang bekerjasama dengan Koperasi Karyawan untuk menyalurkan kembali kepada Anggotanya atau karyawan dengan prinsip *Al-Mudharabah* kepada Koperasi lalu prinsip *Al Murabahah* kepada Anggota atau karyawan. Dengan menggunakan prinsip tersebut maka penyaluran pembiayaan relatif mudah diberikan dengan jangka waktu maksimal 5 tahun. Banyak instansi pemerintah atau perusahaan swasta yang telah memiliki Koperasi Karyawan yang mana anggotanya merupakan karyawan dari perusahaan/intansi tersebut.

Dengan kebutuhan hidup yang semakin meningkat, untuk memenuhinya mereka tidak bisa terhindar dari pihak perbankan yang dapat memberikan pinjaman/pembiayaan guna memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini menimbulkan minat untuk berhubungan dengan bank semakin meningkat pula namun pada umumnya mereka tidak mempunyai jaminan/agunan yang disyaratkan oleh perbankan. Maka peran Koperasi Karyawan sangat diharapkan sebagai media karyawan untuk mendapatkan pinjaman/pembiayaan dari bank tanpa menggunakan jaminan/agunan

Produk pembiayaan *Al-Mudharabah* (bagi hasil) yang ada pada Bank Muamalat Indonesia banyak membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak bagi karyawan sebuah instansi atau perusahaan. Pembiayaan pada BMI memberikan jangka waktu pembiayaan yang relatif panjang dengan angsuran yang relatif rendah sehingga menjadikan pembiayaan ini menjadi alternatif yang baik bagi Koperasi Karyawan dalam mensejahterakan anggota sekaligus menambah keuntungan yang diperoleh menggunakan mekanisme sistem secara syariah.

Dengan semakin tinggi minat beberapa Koperasi untuk melakukan kerjasama menyebabkan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh perbankan yang menyalurkan pembiayaan tersebut. BMI sebagai bank syariah yang menawarkan produk pembiayaan *Al-Mudharabah* ke Koperasi Karyawan merasakan dampak dari penyaluran dana tersebut, terutama pada pendapatan Bank Muamalat itu sendiri. Dengan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh BMI dari pembiayaan *Al-Mudharabah* ke Koperasi Karyawan tersebut maka akan mempengaruhi pendapatan laba perusahaan secara umum.

Dari gambaran singkat di atas, maka peneliti berusaha untuk membahas lebih dalam mengenai sistem pembiayaan kepada Koperasi Karyawan dengan menggunakan prinsip *Al-Mudharabah*. Untuk itulah dalam tesis ini akan membahas mengenai **“Analisis Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan dengan menggunakan prinsip *Al-Mudharabah* dalam peningkatan Laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mekanisme pembiayaan kepada Koperasi Karyawan dengan prinsip *Al-Mudharabah* ?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan kepada Koperasi Karyawan dengan prinsip *Al-Mudharabah* terhadap laba perusahaan selama periode penelitian ?
3. Masalah apa saja yang dihadapi oleh BMI dalam menerapkan pembiayaan Kepada Koperasi Karyawan dengan prinsip *Al-Mudharabah* ?
4. Bagaimana BMI mengendalikan tingkat risiko dalam prinsip *Al-Mudharabah* selama periode penelitian ?

C. Tujuan Penelitian

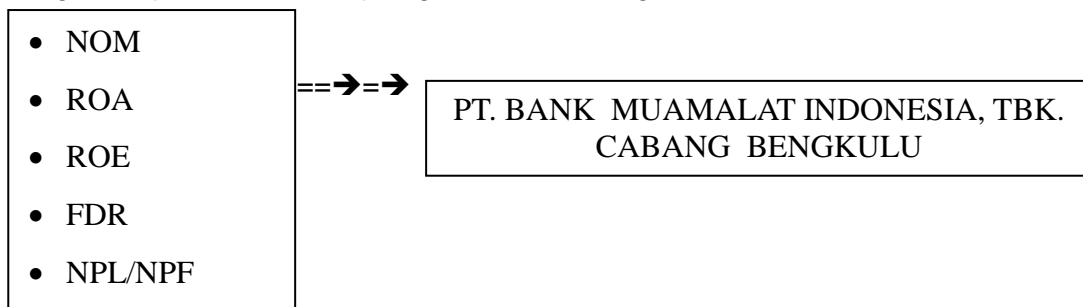
Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui mekanisme pembiayaan kepada Koperasi Karyawan pada BMI dengan menggunakan prinsip *Al-Mudharabah*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan kepada Koperasi Karyawan dengan menggunakan prinsip *Al-Mudharabah* dalam meningkatkan laba pada BMI.
3. Untuk mengetahui bagaimana pemecahan masalah yang ada dan pengendalian resiko dalam pembiayaan kepada Koperasi Karyawan dengan menggunakan prinsip *Al-Mudharabah*.

D. Kerangka Berpikir

Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan dengan pola *Al Mudharabah* yang ditawarkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk merupakan produk penyaluran dana yang saat ini dicari oleh masyarakat. Dengan pembiayaan tersebut Koperasi Karyawan dapat memenuhi kebutuhan anggotanya khususnya karyawan suatu instansi/perusahaan dalam mendapatkan pembiayaan dengan jangka waktu yang cukup panjang dan pembayaran angsuran yang tidak terlalu memberatkan perekonomian mereka. Peningkatan minat masyarakat mendorong Koperasi Karyawan untuk memperoleh pembiayaan modal kerja ini diharapkan perusahaan/Bank dapat memberikan kontribusi yang baik bagi peningkatan laba perusahaan/Bank.

Kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Landasan Teori

Kinerja bank (bank performance) adalah bagaimana sebuah bank memenuhi tujuan pemegang saham dan pelanggan secara efektif dan efisien. Efektif artinya bank berhasil secara tepat guna memenuhi harapan dan keinginan pemegang saham dan nasabah, sedangkan efisien adalah keberhasilan manajemen dalam mengelola bank

sehingga bank tumbuh (*growth*) diatas penciptaan profit/laba. Dengan demikian dapat diartikan, bahwa kinerja bank adalah keberhasilan bank dalam menciptakan profit/laba bersamaan dengan pertumbuhan yang di refleksikan oleh sejumlah indikator kinerja yang diakses oleh publik, terutama oleh pemodal (Rose & Hudgins, 2005: 145 – 181).

Bank yang berhasil menciptakan profit disertai pertumbuhan pangsa pasar diatas rerata industri perbankan dikatakan mempunyai kinerja yang baik. Indikator-indikator keberhasilan sebuah bank diukur dari efisiensi operasional, produktivitas pengelolaan aset, dan pengendalian resiko pasar. Indikator-indikator yang umum digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah harga saham, tingkat pengembalian atas aset, margin bunga bersih, rasio pemanfaatan aset, rasio kredit macet terhadap modal sendiri, rasio nilai buku terhadap nilai pasar aset, rasio modal sendiri terhadap aset beresiko, tingkat pengembalian modal sendiri, margin operasi bersih, multiplier ekuitas, rasio kas terhadap aset total, aset yang sensitif terhadap kewajiban sensitif, dan lainnya (Rose & Hudgins, 2005: 167).

Dalam aktifitas operasionalnya bank perlu memaksimalkan return dengan konsekuensi resiko yang dihadapi juga semakin besar. Bagi pengawas (Bank Sentral) kondisi industri perbankan yang selalu berupaya memaksimalkan return dengan konsekuensi menghadapi resiko besar merupakan moral hazard (dilema). Secara teoritis resiko yang berlebihan dalam industri perbankan bisa berubah menjadi systematic risk. Dalam manajemen bank ada berlaku prinsip high return high risk, artinya jika ingin mendapatkan income yang tinggi harus berani mengambil resiko yang tinggi pula, terutama resiko pasar. Salah satu resiko pasar dapat ditimbulkan oleh pinjaman/pembiayaan.

Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usahaberdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan)

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah) Undang Undang Terbaru.

Menurut Mudrajat dan Suhardjono (2002 : 593) Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah islam yaitu mengacu pada ketentuan yang ada dalam ketentuan Al quran dan Hadits.

Sedangkan menurut Totok dan Sigit (2006 : 153) bank syariah adalah bank yang dalam aktifitasnya baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip yaitu jual beli dan bagi hasil.

Koperasi

Menurut Undang-undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 pengertian koperasi adalah sebagai berikut ;

"Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan".

Dasar untuk menentukan jenis Koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa. Khusus Koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti pegawai negeri,

anggota ABRI, karyawan dan sebagainya, bukan merupakan jenis Koperasi tersendiri,

Menurut Sutrisno Hadi (1995 : 63) mengemukakan bahwa koperasi pegawai negeri adalah koperasi fungsional yang anggotanya berpenghasilan tetap. Dengan adanya penghasilan tetap para anggotanya, maka koperasi tersebut dapat memobilisasi dana dengan menggerakkan simpanan anggota secara teratur.

Lebih lanjut Sumitro (1993 : 82) mengemukakan bahwa koperasi pegawai negeri adalah koperasi golongan konsumen. Namun demikian, dalam perkembangannya sudah tentu koperasi konsumen bertujuan untuk memelihara kepentingan dan memenuhi kebutuhan para anggotanya (keluarga pegawai negeri sebagai konsumen) dengan menjalankan kegiatan usaha di bidang niaga maupun di bidang produksi dan sebagainya. Apalagi jika mengingat bahwa kesejahteraan pegawai negeri menyangkut serangkaian kebutuhan yang paling dirasakan dewasa ini, yaitu pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan kesehatan.

Risiko-risiko dalam Pembiayaan.

a. Pengertian Risiko

Istilah risiko sudah biasa dipakai dalam kehidupan kita sehari-hari, yang kita umumnya secara intuitif sudah memahami apa yang dimaksudkan. Tetapi pengertian secara ilmiah dari risiko sampai saat ini masih tetap beragam, yaitu antara lain:

- 1) Risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu.
- 2) Risiko adalah ketidakpastian (*uncertainty*) yang mungkin melahirkan peristiwa.
- 3) Risiko merupakan penyebaran/penyimpangan hasil aktual dari hasil yang diharapkan.
- 4) Risiko adalah probabilitas sesuatu hasil/outcome yang berbeda dengan yang diharapkan.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya sesuatu yang merugikan yang tidak diduga/tidak diinginkan. Jadi merupakan ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu, yang bila terjadi akan mengakibatkan kerugian. Dengan demikian risiko mempunyai karakteristik:

- 1) Merupakan ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa.
- 2) Merupakan ketidakpastian yang bila terjadi akan menimbulkan kerugian. (Soeiso, 1999:1).

Macam-macam risiko terkait produk pembiayaan.

- 1) Risiko terkait pembiayaan *murabahah*
Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang dicirikan dengan adanya penyerahan barang diawal akad dan pembayaran kemudian, baik dalam angsuran atau maupun dalam bentuk *lump sum* (sekaligus). Dengan demikian, pembiayaan *murabahah* dengan jangka waktu panjang menimbulkan risiko tidak bersaing bagi hasil kepada pihak ketiga. Adiwarmanto Karim (2006:263)
- 2) Risiko terkait pembiayaan *ijarah*
Risiko yang terkait dengan pembiayaan *ijarah* menurut Adiwarmanto Karim (2006:264) mencakup beberapa hal berikut:
 - a) Dalam hal barang yang disewakan adalah milik bank, timbul risiko tidak produktifnya aset *ijarah* karena tidak adanya nasabah. Hal ini merupakan *business risk* yang tidak dapat dihindari.
 - b) Dalam hal barang yang disewakan bukan milik bank, timbul risiko rusaknya barang oleh nasabah di luar pemakaian normal. Oleh karena itu, bank

dapat menetapkan *kovenan* ganti rugi kerusakan barang yang tidak disebabkan oleh pemakaian normal.

- c) Dalam hal jasa tenaga kerja yang disewa bank kemudian disewakan kepada nasabah, timbul risiko tidak *perform*-nya pemberi jasa. Oleh karena itu, bank dapat menetapkan *kovenan* bahwa risiko tersebut merupakan tanggung jawab nasabah karena pemberian jasa dipilih sendiri oleh nasabah.
- 3) Risiko terkait pembiayaan IMBT.
Risiko yang terkait dengan pembiayaan IMBT terjadi ketika pembayaran dilakukan dengan metode *balloon payment*, yakni pembayaran angsuran dalam jumlah besar di akhir periode. Dalam hal ini, timbul risiko ketidakmampuan nasabah untuk membayarnya. Risiko tersebut dapat diatasi dengan memperpanjang jangka waktu sewa (*ijarah*). (Adiwarman, 2004:245)
- 4) Risiko terkait pembiayaan berbasis *natural uncertainty contracts* (NUC).
Yang dimaksud dengan analisis risiko pembiayaan berbasis *natural uncertainty contracts* adalah mengidentifikasi dan menganalisis dampak dari seluruh risiko nasabah sehingga keputusan pembiayaan yang diambil sudah memperhitungkan risiko yang ada dari pembiayaan berbasis *natural uncertainty contracts*, seperti *mudharabah dan musyarakah*.
Menurut Adiwarman (2006:265) penilaian risiko ini mencakup 3 (tiga) aspek, yaitu:
 - a) *Business risk* (risiko bisnis yang dibiayai), yakni risiko yang terjadi pada *first way out*
 - b) *Shrinking risk* (risiko berkurangnya nilai pembiayaan *mudharabah/musyarakah*), yakni risiko yang terjadi pada *second way out*.
 - c) *Character risk* (risiko karakter buruk *mudharib*), yakni risiko yang terjadi pada *third way out*.

F. Metodologi Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu, beralamat di Jalan S.Parman No. 62D Padang Jati Kota Bengkulu Propinsi Bengkulu, terutama pada proses pembiayaan kepada Koperasi Karyawan yang dilakukan oleh Bank dengan penerapan prinsip *Al Mudharabah* dalam rangka meningkatkan laba perusahaan, khususnya pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk. cabang Bengkulu.

Penelitian ini dilakukan selama penulis ditugaskan di Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Bengkulu terhitung mulai tanggal 1 Oktober 2009 sampai penulisan thesis ini berlangsung.

Metode Penelitian

Kategori penelitian dalam penulisan tesis ini menggunakan pendekatan deskriptif. yaitu suatu penelitian dengan membuat deskripsi data yang diambil dari informasi laporan keuangan Bank. Dengan pendekatan penelitian tersebut, penulis berusaha merumuskan kebenaran dari teori atau kajian data yang diperoleh dari berbagai rujukan buku-buku dengan cara menerapkannya dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data.

Dalam penyusunan tesis ini diperlukan data dan informasi untuk dianalisis agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

dengan mengunjungi dan meninjau langsung ke perusahaan, yaitu PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu untuk memperoleh data serta gambaran yang jelas mengenai keberadaan perusahaan tersebut. Teknik yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

- a. Terjun langsung ke
obyek penelitian
Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan meminta berkas dan laporan secara langsung dengan pimpinan atau karyawan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam tesis ini.
- b. Pengamatan.
Teknik ini dilakukan dengan melihat data-data baik primer maupun data sekunder perusahaan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Teknik Analisis Data.

Setelah data diperoleh, tahapan selanjutnya adalah mengolah data dengan cara:

- a. Menganalisa mekanisme pembiayaan kepada Koperasi Karyawan dengan prinsip *Al Mudharabah*.
- b. Membandingkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dari tahun ke tahun selama periode waktu yang diteliti yaitu dari tahun 2005 sampai dengan 2009.
- c. Membandingkan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama periode waktu yang diteliti yaitu dari tahun 2005 sampai dengan 2009.
- d. Membandingkan laba yang diperoleh perusahaan selama periode waktu yang diteliti yaitu dari tahun 2005 sampai dengan 2009.

G. Hasil Analisis

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu yang menyalurkan pembiayaan kepada Koperasi Karyawan menunjukkan adanya peningkatan laba dari tahun ketahun selama masa penelitian.

Hal tersebut dapat dilihat dari data dibawah ini ;

Tabel III - 1. Data Kondisi Laporan Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu dari tahun 2005 sampai dengan 2009

No.	keterangan	2005	2006	2007	2008	2009
1	Jumlah Karyawan	30	25	28	29	30
3	Pendapatan Operasional	10.755	10.108	11.239	15.745	13.076
2	Biaya Operasional	2.605	2.725	3.649	4.169	4.498
2	Biaya Bagi Hasil Dana Bank	3.909	3.930	2.236	2.525	3.130
4	Laba operasinal	4.241	3.453	5.354	9.051	5.448
5	Pendapatan Non Operasional	0	37	89	166	2.022
6	Biaya Non Operasional	1.287	830	605	1.746	22
7	Laba Tahun Berjalan	2.954	2.660	4.838	7.471	7.448

Sumber : LBUS PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu

Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu dengan menerapkan pola pembiayaan dengan prinsip *Al-Mudharabah* kepada Koperasi Karyawan menunjukkan adanya peningkatan laba yang cukup signifikan pada Bank Muamalat Cabang Bengkulu.

H. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ide konkrit pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. berawal dari lokakarya "Bunga bank dan perbankan" yang diselenggarakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 di Cisarua. Ide ini kemudian dipertegas lagi dalam Munas ke IV MUI yang diadakan di Jakarta tanggal 22-25 Agustus 1990 untuk merealisasikan pendirian bank islam tersebut. MUI membentuk kelompok kerja untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Hal yang paling utama di samping melakukan pendekatan dan konsultasi dengan pihak yang terkait adalah dengan mengadakan pelatihan calon staf melalui "Management Development Program" di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) sekarang Institut Bankir Indonesia, Jakarta.

Setelah kurang lebih satu tahun tercetusnya ide mendirikan bank tanpa bunga/bank syariah, puji syukur keadirat Allah SWT pada tanggal 1 November 1991 terlaksanalah penandatanganan akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. di Sahid Jaya Hotel dengan akte notaries No 1 tanggal 1 November 1991 (izin menteri kehakiman no.C2.2413.HT. 01. 01 tanggal 21 Maret 1992/ Berita Negara RI tanggal 28 April 1992 no. 34). PT Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi sebagai bank umum sejak tanggal 1 Mei 1992 berdasarkan SK Menteri Keuangan RI no. 430/KMK. 013/1992 tanggal 24 April 1992. Berdasarkan SK Menteri Keuangan no. 131/KMK.017/1995 tanggal 30 Maret 1995 dinyatakan sebagai bank yang beroperasi dengan system bagi hasil.

Setelah 17 tahun beroperasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. telah menunjukkan pertumbuhan dan laba yang sangat mengesankan. Untuk memperluas pasarnya maka pada tanggal 18 September 2003 Bank Muamalat Indonesia membuka kantor cabang baru yang beralamat Jl. S. Parman No. 61C-D Padang Jati kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu.

Pada awal beroperasinya Bank Muamalat Indonesia cabang Bengkulu dipimpin oleh Okky Sukardian yang diutus dari Bank Muamalat Indonesia pusat yang tugasnya untuk memimpin dan mengelola perusahaan serta menentukan arah tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam memimpin Bank Muamalat Indonesia cabang Bengkulu, Pimpinan cabang (*Branch Manager*) dibantu oleh 1 orang *account manager* yang merangkap *officer oprational*. Kemudian ditambah 5 orang sebagai karyawan untuk ditempatkan sebagai *customer service, teller, back office* dan *assitant manager (marketing)*.

Sejalan dengan perkembangannya, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu menunjukkan kinerja yang cukup memuaskan sampai akhir tahun 2009 Jumlah karyawan mencapai 30 orang dengan 1 orang *Officer* yang menjabat sebagai *Account Manager* yang bertanggung jawab atas kelancaran bisnis perbankan baik *Financing* (pembiayaan / penyaluran dana) maupun *Funding* (Penghimpunan Dana) yang membawahi bagian *Marketing*, adapun data kondisi performa PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu dari akhir 2005 sampai dengan akhir tahun 2009 adalah sebagai berikut ;

Tabel IV-1. Data Kondisi Laporan Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu dari tahun 2005 sampai dengan 2009

No.	keterangan	2005	2006	2007	2008	2009
1	Jumlah Karyawan	30	25	28	29	30
3	Pendapatan Operasional	10.755	10.108	11.239	15.745	13.076
2	Biaya Operasional	2.605	2.725	3.649	4.169	4.498
2	Biaya Bagi Hasil Dana Bank	3.909	3.930	2.236	2.525	3.130
4	Laba operasinal	4.241	3.453	5.354	9.051	5.448
5	Pendapatan Non Operasional	0	37	89	166	2.022
6	Biaya Non Operasional	1.287	830	605	1.746	22
7	Aktiva Produktif	62.638	43.231	85.731	86.031	76.604

8	Pembiayaan	56.010	41.741	83.842	83.219	69.168
9	DPK	58.663	32.636	55.060	64.574	66.908
10	Laba Tahun Berjalan	2.954	2.660	4.838	7.471	7.448

Sumber : LBUS PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu

Perolehan laba operasional Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Bengkulu didapat dari hasil keuntungan penyaluran dana baik dengan Prinsip *Al-Murabahah* maupun Prinsip *Mudharabah* yang telah dikurangi dengan biaya-biaya operasional yang langsung berhubungan dengan proses pengelolaan dana yang disalurkan namun tidak dipengaruhi oleh pendapatan non operasional ataupun biaya non operasional yang dihasilkan dari jasa pelayanan perbankan dan rekening antarkantor di Indonesia. Laba tahun berjalan menunjukkan perolehan keuntungan dari usaha perbankan secara keseluruhan yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu dalam periode satu tahun.

Adapun data pembiayaan (penyaluran dana) yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Bengkulu adalah sebagai berikut ;

Tabel IV-2. Data Pembiayaan (Penyaluran Dana) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu dari akhir tahun 2005 sampai dengan akhir tahun 2009

No.	Keterangan	2005	2006	2007	2008	2009
1	Al Murabahah	10.920	8.493	15.345	13.582	11.531
2	Istisna	0	0	0	0	0
3	Salam	0	0	0	0	0
4	Al Mudharabah	45.090	33.248	63.946	58.807	45.561
5	Al Musyarakah	0	0	4.270	10.458	11.818
6	Al Qardh	0	0	281	372	258
Total		56.010	41.741	83.842	83.219	69.168

Sumber : LBUS PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Bengkulu

Pembiayaan dengan menggunakan prinsip *Al Murabahah*, *Istisna* dan *Salam* dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk menggunakan dana bank dalam mencukupi kebutuhannya baik kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan modal kerja yang secara langsung berhubungan dengan pihak bank dan penggunaannya pun langsung oleh nasabah itu sendiri. Namun untuk pola yang menggunakan prinsip *Al Mudharabah* dan *Al Musyarakah* pihak bank menyalurkan dananya melalui lembaga lain yaitu Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai Negeri (KPN) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pembiayaan dengan Prinsip *Al Mudharabah* banyak digunakan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu yang bekerjasama dengan Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai Negeri (KPN), adapun data Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai Negeri (KPN) yang menjadi rekanan kerja PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu adalah sebagai berikut ;

Tabel IV-3. Data Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai Negeri yang bekerja sama dengan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu sampai dengan akhir tahun 2009

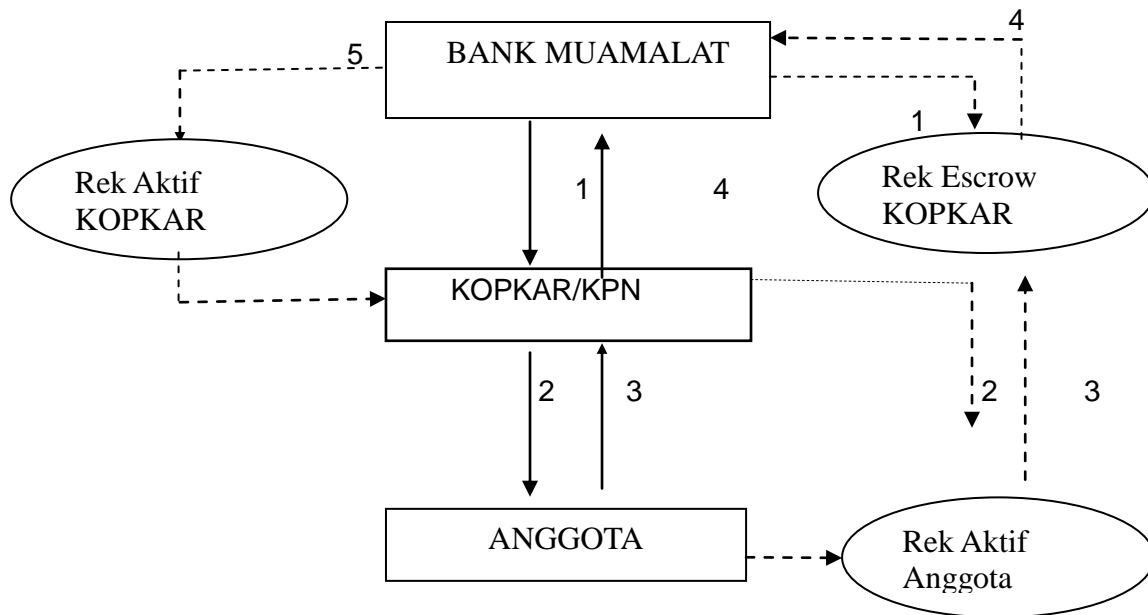
NO.	NAMA KOPERASI	PERUSAHAAN / LEMBAGA
1	Kopkar Harapan Baru	PT. BIO di Bengkulu
2	Kopkar Harian RB	Rakyat Bengkulu Media Group
3	Kopkar Madani	PT. BPRS Muamalat Harkat
4	Kopkar Matahari Bengkulu	Universitas Muhammadiyah Bengkulu
5	Kopkar Pos dan Giro	PT. Pos dan Giro Bengkulu

NO.	NAMA KOPERASI	PERUSAHAAN / LEMBAGA
6	Kopkar PT. Pos Lubuk Linggau	PT. Pos dan Giro Lubuk Linggau
7	Kopkar Suaka Bahari	PT. Pelindo Bengkulu
8	Kopkar Tirta Dharma	PDAM Kota Bengkulu
9	KPN Al Hikmah	Pengadilan Agama Bengkulu
10	KPN Al Muawwanah	STAIN Bengkulu
11	KPN Anugrah	SMAN 1 Sukaraja, Bengkulu
12	KPN Bina Riang	MAN 2 Curup, Bengkulu
13	KPN BKKB Prop Bengkulu	BKKN Propinsi Bengkulu
14	KPN BPS Bengkulu	Badan Pusat Statistik Bengkulu
15	KPN Depag Curup	Depag Curup, Bengkulu
16	KPN Dewantara	SMAN 6 Bengkulu
17	KPN Dian Infokom	Kantor DepInfoKom Bengkulu
18	KPN Dipenda Prop. Bengkulu	Kantor Dipenda Prop Bengkulu
19	KPN Eresu	Rumah Sakit Umum Daerah Bengkulu
20	KPN Ite Sehesen	Pemda Kab. Kepahiyang, Bengkulu
21	KPN Jeranglah	SMAN 1 Manna, Bengkulu
22	KPN Pemkot	Pemda Kota Bengkulu
23	KPN RSJ Bengkulu	Rumah Sakit Jiwa Bengkulu
24	KPN Sehat	Dinas Kesehatan Agra Makmur
25	KPN Sejahtera	Pemda Kab. Rejang Lebong
26	KPN Serba Usaha RSD LLG	Rumah Sakit Daerah Lubuk Linggau
27	KPN SLTP 4 Bengkulu	SLTPN 4 Bengkulu
28	KPN SMAN 1 Seluma	SMAN 1 Seluma, Kab. Seluma
29	KPN SMAN Pagar Dewa	SMAN Pagar Dewa Kota Bengkulu
30	KPN SMPN 16 Bengkulu	SMPN 16 Bengkulu
31	KPN SMPN 2 Curup	SMPN 2 Curup. Kab. Rejang Lebong
32	KPN SMPN 6 Bengkulu	SMPN 6 Bengkulu
33	KPN Suka Maju	SLTPN 9 Bengkulu
34	KPN Terampil	SMPN 18 Bengkulu
35	KPN UNIB	Universitas Bengkulu
36	KPN Wijoyo Mulyo	Pemda Kab. Bengkulu Utara
37	KPN Yustisia	Pengadilan Negeri Bengkulu

Sumber : LBUS PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu

Sebagian besar Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai Negeri di Propinsi Bengkulu sudah bekerjasama dengan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu dalam memenuhi kebutuhan modal kerjanya untuk disalurkan kepada anggota yang membutuhkan dana dalam memenuhi kebutuhan seperti pembelian kendaraan, renovasi rumah dan kebutuhan lainnya yang bersifat mendesak.

Adapun skema pembiayaan *Al Mudharabah* yang digunakan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu adalah sebagai berikut ;



Gambar IV-1. Skema Pembiayaan Pola Al Mudharabah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu kepada Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai Negeri

Keterangan :

- > : Alur realisasi dan pembayaran angsuran secara garis besar
 -----> : Alur realisasi dan pembayaran angsuran secara teknis

1. Realisasi dari Bank Muamalat ke Kopkar/KPN adalah melalui rekening Escrow Kopkar
2. Berdasarkan daftar nominatif anggota dari Kopkar/KPN yang telah ditandatangani oleh Pengurus dan di verifikasi, maka Bank Muamalat melakukan pemindahbukuan dari Rekening Escrow Kopkar ke Rekening masing-masing Anggota.
3. Pembayaran angsuran/kewajiban dari Anggota langsung disetorkan /ditransfer ke Rekening Escrow Kopkar melalui Bendahara atau bagian yang berwenang untuk pemotongan gaji perusahaan.
4. Bank Muamalat mendebet Rekening Escrow Kopkar/KPN sebesar kewajiban dari Kopkar/KPN.
5. Bagian margin/keuntungan dari Kopkar/KPN dimasukkan atau dipindahbukukan ke Rekening Aktif Kopkar/KPN.

Untuk menentukan keuntungan atau laba yang akan didapat oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu dari pembiayaan kepada Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai Negeri dengan menggunakan prinsip *Al Mudharabah* adalah pola bagi hasil, dimana nisbah yang akan ditentukan dengan mengacu pada perolehan expektasi margin yang akan didapat oleh Koperasi dibandingkan dengan margin yang ditawarkan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu.

Untuk lebih jelas cara perhitungan penentuan nisbah yang akan disepakati kedua belah pihak adalah sebagai berikut ;

Pertama, PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu menawarkan kepada Koperasi ekspektasi margin dari pelembaran dana sebesar 15% p.a.

Kedua, Koperasi memberikan pembiayaan kepada anggota dengan menetapkan ekspektasi margin perolehan sebesar 20% p.a.

Maka akan diperoleh perhitungan bagi hasil antara PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu dengan Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai negeri sebagai berikut ;

Bagi hasil untuk PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu di peroleh dari perhitungan 15% dibagi 20% adalah 0.75

Bagi hasil untuk Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai negeri diperoleh dari perhitungan 20% dikurangi 15% dibagi 20% adalah 0.25

Dari perhitungan tersebut maka disepakati pembagian nisbah bagi hasil antara PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu dengan Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai Negeri adalah 75 : 25

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis ini menggunakan Rasio Rentabilitas yaitu kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dari penempatan yang dilakukan baik menurut masing-masing jenis produk maupun secara keseluruhan selama periode tertentu. Rentabilitas bank ditunjukkan dengan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang dihasilkan oleh bank tersebut. Tujuan analisa ini adalah untuk mengukur efisiensi dan efektifitas penggunaan modal dalam suatu bank, disamping sebagai ukuran kesehatan keuangannya. Analisa yang digunakan berdasarkan surat edaran BI no. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007 antara lain :

1) Net operating margin (NOM).

Net operating margin adalah pendapatan operasional bersih yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Net operating margin dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NOM} = \frac{(\text{PO-DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata-rata AP}} \quad (\text{IV} - 1)$$

Keterangan:

- a) (PO-DBH) = pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dalam 12 bulan terakhir.
- b) BO = Biaya operasional termasuk kekurangan PPAP yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan dalam 12 bulan terakhir.
- c) AP = Perhitungan rata-rata aktiva produktif merupakan rata-rata aktiva produktif selama 12 bulan terakhir.

2) Return on assets (ROA).

Return on assets merupakan suatu pengukuran keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya. Return on assets dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \quad (\text{IV} - 2)$$

3) Return on equity (ROE)

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar. ROE dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal disetor}} \quad (\text{IV- 3})$$

4) Non performing financing (NPF)

Non performing financing yaitu rasio untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

NPF dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan (kurang lancar, diragukan, macet)}}{\text{Total pembiayaan}} \quad (\text{IV - 4})$$

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, apakah penerapan pola pembiayaan *Al Mudharabah* kepada Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai Negeri menunjukkan adanya peningkatan pada kualitas laba. Hasil pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis Rasio Rentabilitas yang akan menunjukkan perubahan peningkatan pada kualitas laba yaitu perubahan laba operasi, perubahan laba sebelum pajak dalam periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009. Data yang dimasukkan merupakan pengolahan dari data *Laporan Bulanan Bank Umum Syariah (LBUS)* per akhir tahun.

1. Analisis Uji Hipotesis

Dari data yang diperoleh maka dapat dibuat suatu tabel yang mencerminkan kondisi Rasio Rentabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu untuk periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 yang digunakan untuk mengetahui perubahan kualitas laba operasi.

Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut ;

Tabel IV- 4. Hasil perhitungan variabel rasio keuangan dengan perubahan laba operasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009

Jenis Rasio Keuangan	TAHUN				
	2005	2006	2007	2008	2009
NOM	6,77%	7,99%	6,25%	10,52%	7,11%
ROA	4,72%	6,15%	5,64%	8,68%	9,72%
ROE	5,04%	8,15%	8,79%	11,57%	11,13%
FDR	95,48%	127,90%	152,27%	128,87%	103,38%
NPF	0,36%	0,13%	0,56%	0,33%	0,97%

Sumber : LBUS PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu
Keterangan:

NOM : Laba/Margin Bersih Operasional terhadap Aktiva Produktif

- ROA :Laba sebelum Pajak terhadap Total Aktiva
 ROE :Laba sebelum Pajak terhadap Modal/Dana Pihak Ketiga
 FDR :Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan
 NPF : Pembiayaan Bermasalah terhadap Total Pembiayaan

Dari data Tabel IV- 4 menunjukkan bahwa perubahan laba operasi sangat peka terhadap rasio *Return on assets* dan *Return on equity*. Hal ini ditunjukkan oleh besaran laba/margin yang dihasilkan dari sejumlah dana yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu .

Adapun komposisi perbandingan pola pembiayaan menggunakan Prinsip *Al Murabahah* dengan Prinsip *Al Mudharabah* adalah sebagai berikut ;

Tabel IV- 5. Perbandingan pola pembiayaan yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu dari akhir tahun 2005 sampai dengan akhir tahun 2009

Pola Pembiayaan	2005	2006	2007	2008	2009	Rata-rata
Al Murabahah	19,50%	20,35%	19,35%	18,76%	20,20%	19,63%
Al Mudharabah	80,50%	79,65%	80,65%	81,24%	79,80%	80,37%
	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

Sumber : LBUS PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu

Dilihat dari Tabel IV- 5 yang menunjukkan bahwa komposisi penyaluran dana yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu selama ini yaitu lebih besar rata-rata sekitar 80.37% menggunakan pola pembiayaan dengan Prinsip *Al Mudharabah* dibandingkan dengan penyaluran dana menggunakan prinsip *Al Murabahah*, ini berarti pola pembiayaan menggunakan Prinsip *Al Mudharabah* kepada Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai Negeri memberikan kontribusi yang dominan terhadap peningkatan kualitas laba/margin PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu.

2. Pembahasan

Demikianlah berdasarkan analisis uji hipotesis dihitung bahwa rasio rentabilitas untuk periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 menunjukkan angka yang cenderung stabil, untuk *NOM* kisaran 6% sampai 10% dengan rata-rata sebesar 7,73%, *ROA* kisaran 4% sampai 9% dengan rata-rata sebesar 6.98% dan *ROE* kisaran 5% sampai 11% dengan rata-rata sebesar 8.93% (untuk kantor cabang dana pihak ketiga dianggap *equity* karena permodalan bank adanya di kantor pusat) ini menunjukkan bahwa kualitas laba selama kurung waktu tersebut menunjukkan peningkatan laba yang cukup bagus, sedangkan rasio rentabilitas minimal secara keseluruhan yang diharapkan dikisaran 2.5% sampai dengan 3.5%. Standar terbaik *ROA* menurut Bank Indonesia adalah 1,5%

Selain rasio rentabilitas yang mengukur tingkat kualitas laba yang diperoleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu analisis uji hipotesis ini juga menampilkan rasio untuk mengukur tingkat kemampuan dalam mengelola permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank, yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Dalam Tabel IV- 4 perhitungan NPF dalam periode menunjukkan penelitian antara tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 menunjukkan hasil dalam kisaran angka 0,13% sampai 0,97% dengan rata-rata sebesar 0.47% jauh dari ketentuan Bank Indonesia yang mengharuskan setiap bank yang katagori sehat NPF yang dimilikinya tidak boleh lebih dari 5%.

Nilai NPF yang kecil tersebut tidak terlepas dari analisa resiko yang ada dalam pola pembiayaan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu kepada Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai Negeri dengan Prinsip *Al Mudharabah* yaitu analisa resiko berbasis kemitraan. Resiko-resiko yang timbul dari pembiayaan ini seperti adanya keterlambatan dalam pembayaran angsuran, ketidakmampuan anggota dalam menyelesaikan kewajibannya, kurang amanah atau ketidakmampuan pengurus dalam msngkoordinir anggota yang mendapat pembiayaan dan sebagainya diminimalisir dengan adanya ketentuan-ketentuan atau *covernant* yang harus dipenuhi. Ketentuan-ketentuan tersebut anatara lain ;

- a) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu hanya berhubungan dengan Koperasi tidak dengan individu karyawan
- b) Koperasi harus menyeleksi karyawan yang diperbolehkan untuk mendapatkan pembiayaan untuk pembelian barang kebutuhan anggota.
- c) Karyawan yang mendapat pembiayaan harus mendapat rekomendasi dari Koperasi.
- d) Koperasi bekerja sama dengan Bendahara Gaji Perusahaan dalam hal pendebitan atau pemotongan gaji karyawan untuk pembayaran angsuran setiap bulannya.
- e) Jika terdapat anggota yang menunggak angsuran, maka Koperasi harus memberikan talangan angsuran kepada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu.
- f) Jika karyawan di-PHK, keluar dari perusahaan, meninggal dunia atau hal-hal lain yang menyebabkan kewajibannya ke bank tidak terpenuhi maka Koperasi harus bertanggung jawab penuh dan melunasi sisa pembayarannya tersebut.
- g) Pencairan pembiayaan langsung dikreditkan ke rekening Koperasi di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu dan melakukan mutasi keuangan melalui rekening tersebut.
- h) Koperasi harus melaporkan kepada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu jika terjadi perubahan pengurus
- i) Koperasi harus melaporkan laporan keuangannya minimal 12 bulan sekali.
- j) Semua biaya yang timbul atas pembiayaan ini menjadi beban Koperasi dan harus dibayar dimuka.
- k) Koperasi diwajibkan membuat surat kuasa kepada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu untuk mendebet rekening sesuai dengan pembiayaan yang telah diberikan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu.
- l) Apabila Koperasi menerima pembiayaan dari pihak lain harus memberitahukan ke PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu.

Dalam mengatasi resiko yang akan timbul dari pembiayaan kepada Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai Negeri yang paling penting harus dilakukan pengikatan secara notariil akan jaminan-jaminan yang diserahkan oleh koperasi berupa ;

- a) Cessie atau Fidusia Tagihan Koperasi (gaji anggota)
- b) Surat Pernyataan Potong Gaji dari Bendaharawan/perusahaan
- c) Surat Pernyataan menjamin seluruh hak-hak yang ada di perusahaan seperti Jamsostek, pensiun, pesangon dan sebagainya.
- d) Surat Pernyataan (*Avalis*) bahwa Koperasi menjamin pembiayaan tersebut sampai lunas.

Pada dasarnya pembiayaan yang disalurkan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu kepada Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai Negeri dengan Prinsip *Al Mudharabah* mempunyai resiko yang cukup kecil sehingga dari dampak tersebut dapat dilihat pada Tabel IV- 4 dimana untuk perhitungan nilai NPF selalu di bawah 1%.

Dengan demikian hasil uji analisis diatas menunjukan pengaruh yang besar dari pola pembiayaan yang diberikan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu kepada Koperasi Karyawan atau Koperasi Pegawai Negeri dengan menggunakan prinsip *Al Mudharabah* terhadap kualitas peningkatan laba/margin PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu tersebut.

G. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh pembiayaan kepada Koperasi Karyawan dengan menggunakan prinsip *Al-Mudharabah* dalam peningkatan laba pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu. Alat ukur perhitungan yang digunakan berupa rasio keuangan yang berbasis laba yaitu Rasio Rentabilitas, NOM, ROA, ROE dan juga suatu rasio yang memperlihatkan sejauh mana kesehatan suatu bank yang ditunjukan dengan nilai NPF. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang sifatnya internal yaitu Laporan Bulanan Bank Umum Syariah (LBUS) PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Cabang Bengkulu dari periode tahun 2005 sampai 2009. Hasil yang didapat antara lain:

1. Hasil analisis yang dilakukan telah menjawab hipotesis penelitian dimana mempermasalahkan apakah penerapan pola pembiayaan *Al-Mudharabah* oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu kepada Koperasi Karyawan menunjukan adanya peningkatan pada kualitas laba. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis yang menyatakan bahwakomposisi penyaluran dana yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu selama ini yaitu lebih besar rata-rata sekitar 80.37% menggunakan pola pembiayaan dengan Prinsip *Al Mudharabah* dibandingkan dengan penyaluran dana menggunakan prinsip *Al Murabahah*, menunjukan nilai Rasio Rentabilitas yang cukup baik yaitu NOMkisaran 6% sampai 10% dengan rata-rata sebesar 7,73%, ROA kisaran 4% sampai 9% dengan rata-rata sebesar 6.98% dan ROE kisaran 5% sampai 11% dengan rata-rata sebesar 8.93%. Nilai rasio tersebut menunjukan bahwa peningkatan kualitas laba/margin di PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Cabang Bengkulu bisa dikatakan baik karena rata-rata nilai rasio rentablitas minimal disuatu bank berkisar pada angka 2.5% sampai 3.5%. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%
2. Dari segi resiko berdasar hasil analisis diatas dapat dikatakan bahwa dengan pola pembiayaan yang dilakukan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. kepada Koperasi Karyawan menggunakan prinsip *Al-Mudharabah* memiliki resiko yang kecil atau aman hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan NPF dalam periode penelitian antara tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 menunjukan hasil dalam kisaran angka 0,13% sampai 0,97% dengan rata-rata sebesar 0.47% jauh dari ketentuan Bank Indonesia yang mengharuskan setiap bank yang katagori sehat NPF yang dimilikinya tidak boleh lebih dari 5%. Hal ini sangat mendorong pada peningkatan laba yang diperoleh dari pembiayaan atau penyaluran dana sehingga peningkatan laba tersebut berkualitas.

H. Daftar Pustaka

Buku - Buku

1. Ascarya, 2006, Akad dan produk Bank Syariah. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

2. Budisantoso, Totok & Triandaru, Sigit, 2006, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, edisi dua. Jakarta : Salemba Empat.
3. Indriantoro, Nur & Supomo, Bambang (1999) Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen, edisi pertama. Yogyakarta : BPFE UGM.
4. Jauhari, Heri (2008) Pedoman penulisan karya ilmiah. Bandung: CV Pustaka Setia.
5. Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono (2002) Manajemen perbankan teori dan aplikas, edisi pertama. Yogyakarta : BPFE UGM.
6. Kuncoro, Mudrajad, 2003, Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Erlangga.
7. Karim, Adiwarmanto A. (2008) Bank Islam Analisis fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
8. Kasmir, (2008) Dasar-dasar Perbankan Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
9. Muhammad, 2005. Bank syariah problem dan prospek perkembangan di Indonesia. Yogyakarta : graha Ilmu.
10. Nurhayati, Sri & Wasilah, 2009, Akuntansi Syariah di Indonesia, edisi dua, Jakarta : Salemba Empat
11. Rinaldy, Eddie (2009) Membaca Neraca Bank. Jakarta : CV Karya Gemilang.
12. Syafi'i Antonio, Muhammad (2001) Bank syariah dari teori ke praktik. Jakarta : Gema Insani Press.
13. Wirduyaningsih, et al, (2005) Bank dan asuransi Islam di Indonesia. Jakarta : Kencana.

Kitab Suci dan Perundang - Undangan

1. Al quran, Kitab Suci Umat Islam
2. Al kitab Injil, Kitab Suci Umat Kristen
3. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
4. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
5. Undang-undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian

Internet

1. <http://www.google.com>, *Peluang dan tantangan bank syariah di Indonesia*, Cecep HS, 2008.
2. <http://www.google.com>, *Potret perbankan syariah di Indonesia*. Laboratorium Ekonomika dan Bisnis Islam (LEBI) FEB UGM, Citra Octaviana, 2007.
3. <http://www.google.com>, *Prinsip Operasional Bank Syariah* MSIUII Yogyakarta, Dianita Kristianti, et al, 2008
4. <http://www.google.com>, *Perbankan Syariah (1)*, Laboratorium Ekonomika dan Bisnis Islam (LEBI) FEB UGM, Duddy Roes4gmara Donna, 2007.
5. <http://www.google.com>, *Bank Syariah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Huzaimah, et al, 2009